



Inovasi Program Dakwah Di Yatim Mandiri Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Anak Yatim Dan Dhuafa

^{1*2}Raju Panawan Harahap; ²Dika Sahputra

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Indonesia

¹rajuo104212087@uinsu.ac.id; ²dikasahputra@uinsu.ac.id

*Penulis Koresponden

Diajukan: 10-09-2025

Diterima: 16-10-2025

ABSTRACT: This study aims to qualitatively analyze the innovation of Islamic propagation (dakwah) that the North Sumatra Yatim Mandiri Institution empowers orphans and the poor through sustainable strategic programs. Based on data from in-depth interviews, direct observation, and documentation, as well as triangulation, the Yatim Mandiri Islamic propagation program is developed through five main pillars, namely education, economy, health, Islamic propagation, and humanity. Real innovation is seen in the establishment of the Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS), the transformation of the Mandiri Entrepreneur Center (MEC), and the development of the Learning Center that integrates religious education, academics, and life skills. All of these have proven effective in increasing self-confidence, discipline, enthusiasm for learning, and independence of foster children. Islamic propagation innovation based on role models, intensive interaction, and creative coaching is a transformative, adaptive and relevant model for sustainable empowerment in various regions of Indonesia.

KEYWORDS: Da'wah Innovation, Empowerment, Orphans.

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk analisis inovasi dakwah yang Lembaga Yatim Mandiri Sumatera Utara pemberdayaan anak yatim dan dhuafa melalui program-program strategis yang berkesinambungan secara kualitatif. Dari data dalam wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi, serta tirangulasi, program dakwah Yatim Mandiri dikembangkan melalui lima pilar utama, yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, dakwah, dan kemanusiaan. Inovasi nyata terlihat pada pembentukan Insan Cendekia Mandiri Boarding School (ICMBS), transformasi Mandiri Entrepreneur Center (MEC), serta pengembangan Sanggar Belajar yang mengintegrasikan pendidikan agama, akademik, dan keterampilan hidup. semuanya terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, kedisiplinan, semangat belajar, serta kemandirian anak binaan. Inovasi Dakwah berbasis keteladanan, interaksi intensif, dan pembinaan kreatif jadi model transformatif adaptif dan relevan bagi pemberdayaan di berbagai daerah Indonesia yang berkelanjutan.

KATA KUNCI: Inovasi Dakwah, Pemberdayaan, Anak Yatim.

A. PENDAHULUAN

Program dakwah adalah serangkaian kegiatan atau siaran yang dirancang secara terstruktur untuk menyampaikan pesan-pesan Islam melalui media tertentu, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat. Ahmad Tamamy menjelaskan bahwa program dakwah dalam konteks media seperti televisi komunitas merupakan wujud aktualisasi dakwah Islam yang dikemas dalam format tayangan, seperti murotal, liputan acara keislaman, atau dokumenter bertema religi, guna menjangkau masyarakat secara lebih luas dan efektif melalui pendekatan audio visual.¹

Program dakwah menurut para ahli merupakan rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan terstruktur dengan tujuan menyampaikan ajaran Islam serta membentuk kesadaran spiritual, moral, dan sosial masyarakat.² Menurut Masyithoh et al., program dakwah adalah bentuk implementasi dakwah Islam yang dikembangkan berdasarkan konsep adab oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas, yaitu upaya mendidik dan membimbing individu, terutama generasi muda melalui pendekatan rohani dan kegiatan terprogram yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.³

Keberhasilan sebuah program dakwah terletak pada kemampuannya menjawab kebutuhan umat serta menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Dalam Pandangan Penulis bahwa kunci keberhasilan dakwah terletak pada keberanian untuk berinovasi tanpa meninggalkan substansi ajaran Islam. Kepekaan terhadap kondisi sosial

¹ Ahmad Tamamy, “Program Dakwah Islam Di Televisi Komunitas Palmerah” (Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1432 H./2011 M., 2011).

² Andini Andini And Winda Kustiawan, “Pelaksanaan Dan Evaluasi Dakwah Pimpinan Daerah Al Jam’iyatul Al Washliyah Dalam Mengatasi Maraknya Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Tanjung Balai,” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 4, No. 2 (June 2025): 113–30, <Https://Doi.Org/10.47200/Awtjhpsa.V4i2.2850>.

³ Masyithoh Masyithoh, Abas Mansur Tamam, And Wido Supraha, “Pengembangan Program Dakwah Rohani Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tingkat Sma/Sederajat (Studi Kasus Man 2 Kota Bogor),” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 01 (2020): 173–202; M Raihan Alfariz And Abdullah Abdulllah, “Perencanaan Dan Pelaksanaan Program Dakwah Smp Annur Prima Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al Quran Siswa,” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 4, No. 2 (June 2025): 287–306, <Https://Doi.Org/10.47200/Awtjhpsa.V4i2.2904>.

serta kemampuan adaptasi menjadi modal penting bagi da'i dalam menyampaikan pesan dakwah yang menyentuh hati dan membekas dalam Tindakan.

Program dakwah dinilai berhasil ketika mampu menyentuh berbagai segmen masyarakat dengan pendekatan yang inklusif dan kontekstual. Salah satu contoh program terbaru adalah “Dakwah Multikultural dan Ekonomi Masyarakat” yang dijalankan oleh lembaga dakwah di Aceh. Program ini dirancang untuk memperkuat toleransi sekaligus meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal. Melalui pelatihan keterampilan, pendampingan usaha bersama, serta pembentukan koperasi lintas agama, program ini memfasilitasi umat dari latar beragam-agama dan budaya—untuk berkolaborasi dalam kegiatan ekonomi produktif sambil memperkuat pondasi toleransi.⁴ Dalam Pandangan Penulis bahwa dakwah yang berhasil harus mampu merangkul keberagaman dan memberi solusi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Program ini membuktikan bahwa ketika dakwah berada di ranah sosial-ekonomi, inklusi dan dampak jangka panjang akan lebih terasa. Dakwah semacam ini layak diadopsi secara luas oleh berbagai lembaga sebagai bentuk pembaruan dalam metode dakwah kontemporer.

Program dakwah yang berhasil pada dasarnya mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kebutuhan nyata masyarakat. Salah satu contoh konkret dari keberhasilan ini terlihat dalam program dakwah berbasis edukasi kesehatan yang dilaksanakan di Desa Joton, Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. Program ini berfokus pada pencegahan stunting melalui penyuluhan dan pelatihan penyusunan menu sehat bagi keluarga, terutama bagi calon pengantin, ibu hamil, dan ibu balita. Dakwah disampaikan dalam bentuk ceramah keagamaan yang dikaitkan dengan konsep makanan halal dan thayyib, pentingnya menjaga amanah berupa anak, serta tanggung jawab keluarga dalam Islam terhadap pemenuhan gizi dan kesehatan anak. Program dakwah sukses adalah yang mampu mengintegrasikan nilai agama dengan kebutuhan sosial

⁴ Rahmad Bahagia Tantowi Khairullah, “Pendekatan Dakwah Multikultural Dalam Pemberdayaan Masyarakat Aceh,” *Al-Tsiqoh* 9, No. 2 (2024): 19–36.

masyarakat secara holistik. Di Pulau Sarappo Lombo, Desa Mattiro Langi, Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep (Sulawesi Selatan), sebuah program dakwah ekologis berhasil dijalankan melalui pemberdayaan masyarakat pesisir. Program ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan masyarakat—khususnya ibu-ibu PKK—sebagai subjek aktif. Kegiatan seperti edukasi lingkungan, gerakan Jumat Bersih, pelatihan pengelolaan limbah plastik menjadi media dakwah bil hal (melalui teladan nyata), sehingga pesan keagamaan tentang kewajiban menjaga bumi (*mizan*) dan larangan merusak lingkungan (*fasad*) tersampaikan efektif dan membumi

Pelaksanaan program mencakup tahapan: pemetaan sosial, diskusi nilai Islam dalam menjaga alam, kampanye bersih pantai, hingga pelatihan ekonomi sirkular (mengolah sampah plastik jadi kerajinan bernilai). Kolaborasi antara peneliti, tokoh agama, kader PKK, dan aparat desa menciptakan forum refleksi dan aksi kolektif. Gerakan Pengelolaan Sampah berbasis ekonomi ini menggugah kesadaran warga bahwa limbah dapat menjadi sumber daya, sekaligus memperkuat semangat gotong royong dan kepedulian ekologis.⁵ Pemberdayaan anak yatim dan dhuafa yang sudah dilakukan oleh Yatim Mandiri Sumatera Utara yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui berbagai program unggulan yang terstruktur dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Program-program ini mencakup lima pilar utama: pendidikan, ekonomi, dakwah, sosial, dan kesehatan, yang seluruhnya dirancang untuk menciptakan ekosistem pembinaan yang komprehensif.

Melalui Sanggar Al-Qur'an dan Sanggar Genius, anak-anak yatim dan dhuafa dibekali dengan pendidikan agama, pengetahuan umum, serta keterampilan akademik untuk meningkatkan kapasitas intelektual dan spiritual mereka. Di sisi lain, program Asrama Yatim Mandiri memberikan lingkungan hidup dan pembinaan yang aman, nyaman, serta berbasis nilai-

⁵ Nurhalilah, Rabina Yunus, And A.M. Rusli, "Pemberdayaan Masyarakat Pulau Sarappo Lombo Dalam Upaya Konservasi Lingkungan Pesisir Di Desa Mattiro Langi, Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan," *Sibatik Journal* 4, No. 7 (2025): 1291–1302.

nilai kekeluargaan, sementara Mandiri Entrepreneur Center (MEC) membekali remaja yatim dengan keterampilan vokasi dan kewirausahaan untuk menyiapkan mereka menjadi generasi produktif dan mandiri secara ekonomi. Tidak hanya itu, pemberdayaan juga menyasar para ibu dari anak yatim dan dhuafa melalui program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA), yang berfokus pada peningkatan kapasitas ekonomi keluarga melalui pelatihan, modal usaha, dan pembinaan spiritual serta parenting. Program Kampung Mandiri memperkuat intervensi ekonomi berbasis komunitas, menjadikan masyarakat dhuafa mampu menggali potensi lokal dan membentuk kelompok usaha yang berkelanjutan. Dengan pendekatan holistik ini, Yatim Mandiri tidak sekadar memberi bantuan sementara, melainkan menciptakan perubahan jangka panjang dalam kehidupan mustahik, membentuk generasi yang cerdas, berakhlik, dan memiliki kemandirian yang tangguh di tengah tantangan zaman.

Penelitian oleh Arif Rahman berjudul Strategi Dakwah dalam Pemberdayaan Sosial Anak Yatim di Lembaga Sosial Nurul Falah Surabaya mengkaji bagaimana lembaga sosial berbasis dakwah mengembangkan strategi pemberdayaan anak yatim melalui pendekatan pendidikan, pelatihan keterampilan, dan bimbingan keagamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara pembinaan spiritual dan pelatihan kewirausahaan menjadi inovasi penting dalam membantu anak yatim mandiri secara ekonomi dan emosional. Pendekatan dakwah yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan sosial menjadi kunci utama keberhasilan program tersebut.

Penelitian oleh Siti Aisyah yang berjudul Pemanfaatan Media Digital dalam Dakwah untuk Anak Yatim dan Dhuafa di Jakarta Selatan membahas inovasi dakwah dengan memanfaatkan *platform* digital seperti YouTube, Instagram, dan Zoom dalam menjangkau anak-anak yatim selama pandemi. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media digital bukan hanya memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam kegiatan keagamaan. *Inovasi* ini dianggap *efektif* karena menyesuaikan metode dakwah dengan kebiasaan generasi muda yang akrab dengan teknologi.

Penelitian oleh Ahmad Fauzi berjudul "Peran Lembaga Zakat dalam Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa melalui Program Pendidikan dan Dakwah" meneliti bagaimana lembaga zakat di Medan merancang program dakwah yang terintegrasi dengan kegiatan pendidikan formal dan nonformal. Penelitian ini menunjukkan bahwa *inovasi* terletak pada sinergi antara dakwah, bantuan *finansial*, dan pendidikan berbasis nilai keislaman. Program ini berhasil meningkatkan motivasi belajar anak-anak yatim dan mendorong mereka untuk berprestasi, sehingga mampu keluar dari siklus kemiskinan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam *inovasi* program dakwah yang dilakukan oleh Lembaga Yatim Mandiri di Sumatera Utara. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengelola program, *observasi* langsung terhadap kegiatan dakwah, serta dokumentasi terkait pelaksanaan program. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan *informan* yang relevan dan memiliki peran langsung dalam pelaksanaan program dakwah. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menafsirkan temuan berdasarkan tema-tema utama, seperti bentuk *inovasi*, strategi pemberdayaan, serta dampak program terhadap anak yatim dan dhuafa. *Validitas* data diperkuat melalui *triangulasi* sumber dan metode untuk memastikan keakuratan serta *konsistensi* informasi yang diperoleh. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 18 maret 2025 hingga sampai dengan selesai. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Kantor Yatim Mandiri Sumatera Utara yang merupakan tergolong kepada Lembaga Zakat Nasional (LAZNAS) yang terletak di Jl. Karya Kasih No. A2, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Adapun prosedur analisis data dilakukan dengan deskriptif analisis yaitu metode penelitian gagasan atau pemikiran dengan fokus mendeskripsikan, membahas, mengkritik, gagasan primer menjadi gagasan lain yang tidak terbatas hanya pengumpulan dan penyusunan,

namun juga analisis dan tafsiran data tersebut adapun tahapan analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan.⁶

Tabel 1
Data informan

No	Nama	Usia	Jabatan	Alamat
1.	Yudha Septian Pratama	34	Kepala Cabang Yatim Mandiri Sumatera Utara (Medan)	Jln. Karya Bakti Medan Johor
2.	Ari Oldwin Sitorus	24	Staf di program Yatim Mandiri Sumatera Utara (medan)	Jln. Kutilang, No. 21, Bandar Khalifah
3.	Mutiara Alifah Hutagalung	9	Anak yatim dan dhuafa di yatim mandiri sumatera utara	Jln. M.Yakub Lubis, Bandar Khalifah, Gang Kutilang 1
4.	Novi Ardila S,Mat	25	Staf Pengajar program dakwah di sanggar belajar yatim mandiri Sumatera Utara (Medan)	Jln. Kutilang, No. 21, Bandar Khalifah

C. DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Program Dakwah yang Dilaksanakan

Berdasarkan penjelasan Novi Ardila S,Mat selaku staf pengajar Sanggar Belajar, program dakwah Yatim Mandiri Sumatera Utara meliputi Sanggar Belajar, Sanggar Genius, dan Sanggar Al-Qur'an yang menitikberatkan pada peningkatan pendidikan, pembinaan akhlak, serta kemandirian anak yatim dan dhuafa. Sanggar Belajar sendiri menjadi wadah pembelajaran kreatif yang memadukan materi agama dan umum melalui metode tatap muka, dan program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera). Selain itu, kegiatan seperti Safari Berkisah, *Safari Save in Palestine*, dan penyampaian ceramah. Seluruh program ini dilaksanakan di berbagai titik sanggar di Sumatera Utara dengan durasi sekitar 1,5 jam setiap pertemuan, diawali doa, dilanjutkan *ice breaking*, serta penyampaian materi utama yang mengikuti modul dari pusat.

⁶ Bayu Dwi Nurwicaksono And Diah Amelia, "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa," *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, No. 2 (2018): 138–53, <Https://Doi.Org/10.21009/Aksis.020201>; Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Mutiara Alifah Hutagalung selaku peserta Sanggar Belajar, program yang diikuti memberikan dampak positif secara langsung terhadap perkembangan dirinya, terutama dalam hal kemandirian, pengetahuan, dan semangat beribadah. Ia menuturkan bahwa kegiatan Sanggar Belajar tidak hanya terbatas pada pelajaran akademik seperti matematika, tetapi juga mencakup aktivitas keislaman seperti mengaji, menghafal surah, serta kelas kreatif yang mendorong siswa untuk berekspresi.

Peneliti menilai bahwa pelaksanaan program dakwah di Yatim Mandiri Sumatera Utara telah dirancang dengan pendekatan yang komprehensif, menyentuh aspek pendidikan, ekonomi, spiritual, dan sosial. Melalui program seperti Sanggar Belajar, Sanggar Genius, dan Sanggar Al-Qur'an, lembaga tidak hanya memberikan materi akademik dan agama, tetapi juga membentuk karakter serta menanamkan nilai kemandirian pada anak yatim dan dhuafa. Kehadiran program BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) menjadi wujud perhatian terhadap pemberdayaan ekonomi keluarga penerima manfaat, sehingga dampak program dapat dirasakan secara menyeluruh. Metode pembelajaran yang kreatif dan terstruktur, seperti yang diterapkan dalam Sanggar Belajar dan program sejenis, terbukti efektif dalam menanamkan nilai karakter dan meningkatkan motivasi belajar anak yatim dan dhuafa. Penelitian oleh Kharisma Danang Yuangga, Dewi Sunarsi, dan Galih Dwi Pratama menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dan teknologi pada anak yatim dapat meningkatkan motivasi belajar, prestasi akademis, serta keterampilan kolaborasi secara signifikan.⁷

Temuan ini selaras dengan pendekatan Yatim Mandiri Sumatera Utara yang memadukan interaksi tatap muka, *ice breaking*, dan modul pembelajaran kreatif. Selain itu, unsur spiritual dan sosial yang diterapkan melalui Safari Berkisah, ceramah, serta program kepedulian seperti *Save in Palestine* juga memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan empati

⁷ Kharisma Danang Yuangga, Denok Sunarsi, And Guruh Dwi Pratama, "Metode Inovatif Dalam Pendidikan Untuk Menciptakan Pengalaman Belajar Yang Menarik Dan Efektif Bagi Anak Yatim Dan Duafa," *Dinamika: Jurnal ...* 2, No. 1 (2024): 42–49.

dan kepedulian sosial anak. Penelitian oleh Agung Putra Azis dan rekan menemukan bahwa pelatihan seni ekspresif mampu menurunkan emosi negatif sekaligus meningkatkan empati sosial anak yatim dan dhuafa melalui media kreatif yang relevan dengan kehidupan mereka.⁸

Proses Perencanaan Program Dakwah

Berdasarkan hasil penelitian, proses perencanaan program dakwah di Lembaga Yatim Mandiri, khususnya di Sumatera Utara, diawali dengan pengurus pusat yang merancang dan mensosialisasikan program ke seluruh cabang di Indonesia. Program ini kemudian dipresentasikan kepada masyarakat setempat, termasuk calon binaan yaitu anak-anak yatim dan dhuafa, sebelum akhirnya dilakukan survei lokasi pelaksanaan program. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan ini meliputi pengurus pusat, pengurus cabang, pembina, pengawas, serta masyarakat dan anak-anak yang akan menjalankan program tersebut. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program dakwah ini. Tantangan tersebut termasuk kesulitan dalam mencari data anak yatim dan dhuafa, kurangnya kepekaan masyarakat dalam menerima program, dan kurangnya minat anak-anak untuk berpartisipasi.

Selain itu, orang tua seringkali memiliki asumsi bahwa program ini membutuhkan biaya, padahal program ini gratis karena Yatim Mandiri telah bekerja sama dengan instansi luar maupun pemerintah daerah. Untuk mengatasi tantangan tersebut, pihak Yatim Mandiri Sumatera Utara melakukan pertemuan dengan kepala daerah atau kepala desa, mensosialisasikan manfaat program, dan meyakinkan masyarakat dengan menunjukkan hasil-hasil nyata dari program yang sudah berjalan. Novi Ardila S, Mat, seorang staf pengajar, menjelaskan bahwa program Sanggar Belajar dibentuk pada tahun 2017 untuk membentuk akhlak, memberikan ilmu, dan menumbuhkan kemandirian melalui kelas kreatif. Metode pembelajarannya menggunakan modul dari Yatim Mandiri pusat.

⁸ Agung Putra Azis Et Al., “Pelatihan Expressive Art Untuk Menurunkan Emosi Negatif Pada Anak Yatim & Dhuafa Mizan Amanah Yogyakarta,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4, No. 2 (2024): 209–15, <Https://Doi.Org/10.52436/1.Jpmi.2011>.

Pendekatan yang digunakan adalah memberikan contoh langsung kepada anak-anak. Program ini mendapatkan dukungan dari orang tua/wali karena telah terlihat banyak perubahan positif pada diri anak-anak mereka. Mutiara Alifah Hutagalung, seorang peserta program Sanggar Belajar, mengungkapkan bahwa dia telah mengikuti kegiatan ini selama sekitar lima tahun sejak kelas 1 SD. Dia merasa lebih mandiri dan memiliki banyak wawasan baru setelah mengikuti program ini. Mutiara juga merasa lebih semangat dalam belajar dan beribadah karena adanya dorongan dan contoh nyata dari para staf pengajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa proses perencanaan program dakwah di Lembaga Yatim Mandiri, khususnya di Sumatera Utara, diawali dengan pengurus pusat yang merancang dan mensosialisasikan program ke seluruh cabang di Indonesia. Program ini kemudian dipresentasikan kepada masyarakat setempat, termasuk calon binaan yaitu anak-anak yatim dan dhuafa, sebelum akhirnya dilakukan survei lokasi pelaksanaan program. Namun, lembaga ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan dalam menemukan data anak yatim dan dhuafa, rendahnya kepekaan masyarakat terhadap manfaat program, serta asumsi orang tua bahwa program tersebut membutuhkan biaya. Untuk mengatasi tantangan ini, Yatim Mandiri menerapkan strategi adaptif seperti mengadakan pertemuan dengan kepala daerah dan kepala desa untuk mensosialisasikan manfaat program secara langsung. Lembaga ini juga meyakinkan masyarakat dengan menunjukkan hasil-hasil nyata dari program yang sudah berjalan.

Penelitian oleh Soejono pada Yayasan Yatim Al-Mubarok di Kota Tangerang mengungkap bahwa pendidikan kemandirian untuk anak yatim berhasil ditumbuhkan melalui pendekatan konstruktivis berbasis Al-Qur'an, yang mengintegrasikan pembelajaran *learning by doing*, pendampingan psikologis dan spiritual, serta keterlibatan anak dalam aktivitas kewirausahaan dan sosial.⁹ Pendekatan tersebut terbukti

⁹ Sri Rosmalina Soejono, "Eksplorasi Potensi Anak Yatim Melalui Pendidikan Kemandirian Perspektif Al-Quran" (Konsentrasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Program Pascasarjana Institut Ptiq Jakarta, 2023).

signifikan meningkatkan kemandirian dan potensi anak yatim secara holistik.¹⁰ Selanjutnya, Maulida menyatakan bahwa dalam Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian (Jakarta Timur), proses pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) anak yatim dan dhuafa melalui tahapan penyadaran dan pengkapsitasan -seperti peningkatan kompetensi membaca, berpikir kreatif, berhitung, dan keagamaan- menghasilkan peningkatan kecakapan personal, sosial, dan akademis anak secara nyata.¹¹

Inovasi dalam Program Dakwah

Sebelum adanya inovasi, program Sanggar Belajar Yatim Mandiri Sumatera Utara lebih bersifat sederhana dan terbatas pada kegiatan pembelajaran umum seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan dakwah dan pembinaan keagamaan dilakukan secara terpisah, sehingga belum sepenuhnya menyentuh aspek pemberdayaan dan pengembangan potensi anak yatim dan dhuafa. Namun sejak tahun 2017, terjadi perubahan signifikan melalui inovasi dalam metode dan pendekatan pembelajaran.

Program ini mulai mengintegrasikan pendidikan agama, akademik, dan keterampilan hidup ke dalam satu sistem pembinaan terpadu. Inovasi utama yang diterapkan adalah adanya kelas kreatif, yang memberi ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan sesuai minat dan bakat mereka, seperti menggambar, menulis, dan bercerita. Selain itu, pendekatan dakwah berbasis keteladanan diterapkan, di mana para pengajar tidak hanya memberikan instruksi tetapi juga menjadi contoh nyata dalam ibadah dan perilaku sehari-hari. Perubahan lainnya tampak pada metode pembelajaran yang lebih interaktif, dimulai dengan doa dan ice breaking, agar suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak monoton. Sanggar Belajar kini juga berfungsi sebagai ruang dakwah yang membentuk karakter, meningkatkan kepercayaan diri, kedisiplinan, serta semangat belajar anak binaan.

Dengan inovasi ini, program yang sebelumnya hanya berfokus pada

¹⁰ Soejono.

¹¹ Alfita Rahma Maulida, "Pengembangan Life Skill Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Sanggar Ilmu Di Yayasan Yatim Impian Indonesia Kelurahan Klender Jakarta Timur" (Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023).

aspek kognitif kini berkembang. Fokus pada sarana pemberdayaan yang menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan spiritualitas anak yatim dan dhuafa secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, Yatim Mandiri Sumatera Utara telah melakukan sejumlah inovasi dalam program dakwah yang berfokus pada pendidikan dan pemberdayaan anak yatim serta dhuafa. Inovasi signifikan tercermin pada pembentukan ICMBS (Insan Cendekia Mandiri Boarding School) pada tahun 2011, yang memberikan akses beasiswa pendidikan asrama bagi anak-anak yatim dari seluruh Indonesia, serta transformasi sekolah diklat menjadi MEC (Mandiri Entrepreneur Center), yaitu lembaga pelatihan yang mempersiapkan peserta untuk siap kerja maupun berwirausaha. Di tingkat lokal, inovasi pembelajaran diwujudkan melalui Sanggar Belajar.

Berdasarkan keterangan Mutiara Alifah Hutagalung selaku informan I, program ini tidak hanya menyajikan pembelajaran umum seperti matematika, tetapi juga pembelajaran keagamaan (mengaji, menghafal surah) dan kelas kreatif yang mendorong pola pikir kreatif sekaligus melatih kemandirian. Informan menuturkan bahwa dirinya mengalami perubahan signifikan, dari yang awalnya kurang mandiri menjadi lebih mandiri, memiliki wawasan lebih luas, serta meningkat motivasi belajar dan beribadah. Sementara itu, Novi Ardila S.Mat sebagai informan II sekaligus staf pengajar menjelaskan bahwa Sanggar Belajar mulai dijalankan sejak tahun 2017 di beberapa wilayah Sumatera Utara sebagai respon terhadap kebutuhan pembinaan langsung bagi anak yatim dan dhuafa.

Inovasi yang diusung meliputi penerapan pendekatan teladan langsung. Pengajar tidak sekadar memberi instruksi tetapi turut melakukan ibadah atau kegiatan positif bersama anak-anak serta penerapan kelas kreatif untuk menghindari kejemuhan dan memberikan ruang berekspresi sesuai minat anak. Inovasi-inovasi tersebut menunjukkan bahwa program dakwah Yatim Mandiri tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, peningkatan kemandirian, dan pengembangan kreativitas. Perubahan positif yang dirasakan meliputi peningkatan kepercayaan diri, keterampilan, serta kesiapan anak-anak

dalam menghadapi tantangan masa depan.¹²

Berdasarkan hasil analisis, bahwa inovasi program dakwah Yatim Mandiri Sumatera Utara telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan anak yatim serta dhuafa, baik melalui pembentukan ICMBS dan transformasi MEC yang berorientasi pada pembinaan jangka panjang, maupun melalui Sanggar Belajar yang mengintegrasikan pembelajaran akademik, pendidikan agama, dan pengembangan kreativitas.

Inovasi pada program Sanggar Belajar Yatim Mandiri Sumatera Utara terlihat dari pengembangan metode pembelajaran yang lebih kreatif, integratif, dan berorientasi pada pembentukan karakter anak yatim dan dhuafa. Sejak diluncurkan pada tahun 2017, program ini tidak hanya mengajarkan materi akademik seperti matematika dan bahasa, tetapi juga pendidikan agama seperti membaca Al-Qur'an, menghafal surah, serta pembiasaan ibadah melalui pendekatan keteladanan langsung dari para pengajar. Penerapan kelas kreatif menjadi pembaruan utama yang memberi ruang bagi anak untuk berekspresi, berkreasi, dan menumbuhkan rasa percaya diri serta kemandirian. Setiap pertemuan diawali dengan doa dan ice breaking untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sementara materi disampaikan menggunakan modul dari pusat yang disesuaikan dengan karakter peserta di wilayah Sumatera Utara.

Inovasi ini menjadikan Sanggar Belajar tidak sekadar tempat pendidikan, tetapi juga wadah dakwah yang efektif dalam menanamkan nilai spiritual, sosial, dan kemandirian secara berkelanjutan. Keberhasilan ini sejalan dengan temuan Riska Ayu Wulandari yang meneliti pelatihan kuliner di Pusdiklat MEC Surabaya. Ia menemukan bahwa tahapan pelaksanaan yang sistematis—mulai dari perencanaan, sosialisasi, perekrutan, pembinaan, pengkaryaan, hingga evaluasi—mampu menciptakan kemandirian peserta secara nyata, terutama dalam aspek

¹² Nur Halimah, "Pelayanan Sosial Bagi Anak Yatim Dan Dhuafa Di Panti Mizan Amanah Bintaro, Jakarta Selatan" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

keterampilan praktis dan kesiapan kerja.¹³

Selain itu, Sherly Naeli Rizqia menunjukkan bahwa program MEC berperan penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia anak yatim dan dhuafa khususnya.¹⁴ Penelitian oleh Soejono pada Yayasan Yatim Al-Mubarok di Kota Tangerang mengungkap bahwa pendidikan kemandirian untuk anak yatim berhasil ditumbuhkan melalui pendekatan konstruktivis berbasis Al-Qur'an, yang mengintegrasikan pembelajaran *learning by doing*, pendampingan psikologis dan spiritual, serta keterlibatan anak dalam aktivitas kewirausahaan dan sosial.¹⁵ Pendekatan tersebut terbukti signifikan meningkatkan kemandirian dan potensi anak yatim secara holistik. Selanjutnya, Maulida menyatakan bahwa dalam Sanggar Ilmu di Yayasan Yatim Impian (Jakarta Timur), proses pengembangan keterampilan hidup (*life skills*) anak yatim dan dhuafa melalui tahapan penyadaran dan pengkapsitasan-seperti peningkatan kompetensi membaca, berpikir kreatif, berhitung, dan keagamaan-menghasilkan peningkatan kecakapan personal, sosial, dan akademis anak secara nyata.¹⁶

Pendekatan Dakwah yang Diterapkan

Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan dakwah yang diterapkan Yatim Mandiri Sumatera Utara dalam program Sanggar Belajar memadukan metode pembelajaran sederhana namun efektif, dengan menekankan keteladanan, interaksi langsung, dan integrasi materi agama serta umum. Novi Ardila S.Mat selaku staf pengajar menjelaskan bahwa proses belajar selalu diawali dengan doa, diikuti ice breaking seperti yel-yel untuk membangun suasana, lalu penyampaian materi yang bersifat tatap

¹³ Riska Ayu Wulandari, "Pusdiklat Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Dalam Mewujudkan Kemandirian Anak Yatim Melalui Pelatihan Kuliner Di Yayasan Yatim Mandiri (Studi Deskriptif Pusat Pendidikan Dan Pelatihan (Pusdiklat) Di Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Surabaya)," *Efektifitas Penyaluran Gizi Pada Kelompok 1000 Hpk Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kesadaran Gizi* (Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2017).

¹⁴ Sherly Naeli Rizqia, "Peran Program Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Anak Yatim Dan Dhuafa Di Laz Yatim Mandiri Kudus" (Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Zakat Wakaf, 2023).

¹⁵ Soejono, "Eksplorasi Potensi Anak Yatim Melalui pendidikan Kemandirian Perspektif Al-Quran."

¹⁶ Maulida, "Pengembangan Life Skill Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Sanggar Ilmu Di Yayasan Yatim Impian Indonesia Kelurahan Klender Jakarta Timur."

muka tanpa media canggih, mengingat peserta sebagian besar berasal dari daerah pinggiran. Pendekatan teladan langsung menjadi ciri khas, di mana pengajar tidak sekadar memerintahkan anak untuk beribadah, tetapi ikut melaksanakannya bersama-sama, sehingga pesan dakwah tersampaikan melalui contoh nyata.

Selain itu, berdasarkan keterangan Mutiara Alifah Hutagalung, pendekatan ini membuat anak-anak merasa lebih termotivasi untuk belajar dan beribadah, karena adanya dorongan dan dukungan langsung dari staf pengajar yang juga menjadi teladan dalam akhlak sehari-hari. Integrasi pembelajaran agama seperti mengaji dan menghafal surah dengan mata pelajaran umum, ditambah kegiatan kreatif, membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mencegah kebosanan. Pendekatan dakwah yang diterapkan Yatim Mandiri Sumatera Utara efektif dalam membangun motivasi dan karakter anak binaan.

Kombinasi keteladanan langsung, interaksi aktif, dan integrasi materi agama–umum menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sanusi, Suhartini, Nurhakim, Nur'aeni, dan Muhammad,¹⁷ konsep uswah hasanah atau keteladanan terbukti menjadi metode pendidikan Islam yang efektif dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Keteladanan ini disampaikan bukan hanya melalui nasihat lisan, tetapi juga melalui perilaku nyata pendidik yang dapat ditiru oleh peserta didik. Temuan ini sejalan dengan pendekatan dakwah yang diterapkan Yatim Mandiri Sumatera Utara dalam program Sanggar Belajar, di mana para pengajar tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan moral dan ibadah sehari-hari bagi anak-anak binaan.

Sementara itu, penelitian Rangkuti, Sari, Saragih, dan Nasution di Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah Kampung Bharu, Malaysia, menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* mampu meningkatkan minat belajar, membangun kepercayaan diri, mengurangi kebosanan, dan

¹⁷ Iwan Sanusi Et Al., “Konsep Uswah Hasanah Dalam Pendidikan Islam,” *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, No. 1 (2024): 1–12, <Https://Doi.Org/10.29313/Masagi.V1i1.3523>.

menciptakan suasana pembelajaran yang positif.¹⁸ Hasil ini relevan dengan strategi pembelajaran di Sanggar Belajar Yatim Mandiri, yang juga memanfaatkan ice breaking seperti yel-yel sebelum penyampaian materi, sehingga anak-anak lebih fokus, antusias, dan siap menerima pelajaran.

Pelaksanaan Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan anak yatim dan dhuafa di Yatim Mandiri Sumatera Utara dilakukan secara berjenjang, mulai dari Sanggar Belajar, ICMBS, MEC, hingga perguruan tinggi bagi yang memenuhi syarat. Pola ini dirancang agar anak binaan tidak hanya mendapat pendidikan formal, tetapi juga keterampilan kerja dan wirausaha sehingga mampu mandiri secara ekonomi. Setiap tahap pembinaan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak, dari penguatan akhlak dasar hingga kesiapan kerja profesional. Peneliti menilai strategi berjenjang ini merupakan langkah terstruktur dan berkelanjutan yang efektif dalam membangun kapasitas serta kemandirian anak yatim dan dhuafa.

Berdasarkan penelitian oleh Murdiono, Fatoni, dan Taufiq di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau, Malang, pendekatan pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan hidup sehari-hari terbukti efektif dalam membangun kemandirian anak yatim. Mereka menemukan bahwa metode interaktif dan partisipatif berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi, pengelolaan keuangan pribadi, serta keterampilan praktis lainnya—yang semuanya mendukung transisi menuju kemandirian ekonomi anak binaan.¹⁹ Pelatihan keterampilan hidup praktis secara signifikan meningkatkan kemandirian dan motivasi anak yatim. Selain itu, riset Andre dan kawan-kawan di Yayasan Birruna Cirebon menegaskan pentingnya pengembangan jiwa kewirausahaan sebagai strategi pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yatim dan dhuafa yang

¹⁸ Dewi Auriyanti Rangkuti, “Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Pembelajaran Dalam Menarik Minat Dan Efektivitas Siswa Di Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah Kampung Bharu Malaysia,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 6 (2023): 6253–61.

¹⁹ Ahmad Fatoni And Hadi Nur Taufiq, “Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Pelatihan Keterampilan Hidup Sehari-Hari Di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang,” *Community Development Journal* 4, No. 6 (2023): 12023–31.

dilibatkan dalam aktivitas entrepreneurship menjadi lebih produktif, memiliki sumber penghasilan sendiri, dan mampu menyokong kebutuhan dasar kehidupannya secara lebih stabil.²⁰ menemukan bahwa pengembangan jiwa entrepreneurship membuat anak asuh lebih produktif dan mandiri.

Dampak dan Kontribusi Program

Berdasarkan hasil penelitian, program dakwah dan pemberdayaan Yatim Mandiri Sumatera Utara memberikan dampak positif yang signifikan bagi anak-anak yatim dan dhuafa binaannya. Novi Ardila S.Mat selaku staf pengajar menjelaskan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemandirian anak, yang terlihat dari keberanian mereka dalam mengambil inisiatif dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Program ini juga memperkuat karakter anak, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan rasa percaya diri, sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lebih baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Novi Ardila menyampaikan bahwa anak binaan mengalami peningkatan pengetahuan akademik maupun keterampilan praktis, termasuk kreativitas dan kewirausahaan. Perubahan positif seperti kemandirian, keberanian tampil, serta kedisiplinan menjadi bukti keberhasilan program. Respon wali anak yang merasa bangga dan bersyukur turut menunjukkan bahwa pembinaan Yatim Mandiri Sumatera Utara efektif, tidak hanya bermanfaat bagi anak tetapi juga menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas program.

Penelitian yang dilakukan oleh Fachry Akbar tentang Program Berdikari di Yayasan Visi Maha Karya menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan kepada anak yatim tidak hanya dalam bentuk materi, tetapi juga pembinaan agama dan dukungan sosial.²¹ Hasilnya, anak-anak menjadi lebih mandiri, lebih percaya diri, dan mampu mengatur kehidupannya sehari-hari dengan lebih baik. Fachry Akbar menemukan bahwa dukungan

²⁰ Rauzatul Jannah, "Pemahaman Agama Bagi Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar" (Uin Ar-Raniry, 2022).

²¹ Fachry Akbar, "Dampak Program Berdikari Terhadap Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Di Yayasan Visi Maha Karya" (Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2024 M / 1446 H, 2024).

menyeluruh dalam Program Berdikari dapat meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan anak yatim.

D. PENUTUP

program dakwah dan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Yatim Mandiri Sumatera Utara terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hidup anak yatim dan dhuafa binaannya. Program ini dijalankan secara terstruktur melalui tahapan pembinaan yang dimulai dari pendidikan dasar di Sanggar Belajar, dilanjutkan ke ICMBS, kemudian ke MEC, dan berujung pada pengembangan profesional di perguruan tinggi. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pendidikan formal, tetapi juga mengintegrasikan pembinaan akhlak, keterampilan hidup, dan jiwa kewirausahaan sehingga peserta mampu mandiri secara ekonomi dan berdaya saing di masyarakat. Selain itu, berbagai inovasi program dakwah seperti pembentukan ICMBS, transformasi MEC, dan pengembangan metode kreatif di Sanggar Belajar berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan membangun karakter. Pendekatan teladan langsung yang diterapkan para pengajar serta integrasi materi agama dan umum mampu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, rasa percaya diri, serta kepedulian sosial anak-anak binaan. Dukungan dari instansi pemerintah, pihak swasta, dan komunitas lokal turut memperkuat efektivitas program, menjadikannya sebagai model pemberdayaan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan Yatim Mandiri Sumatera Utara terletak pada sinergi antara strategi pemberdayaan berjenjang, inovasi pembelajaran, dan dukungan multi pihak. Dampak positif program terlihat dari peningkatan kemandirian, pengetahuan, keterampilan, dan karakter anak binaan, serta respon positif dari orang tua dan masyarakat. Dengan pendekatan yang tidak hanya karitatif tetapi juga transformatif, program ini mampu mencetak generasi yatim dan dhuafa yang tidak hanya terampil dan berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia, mandiri, dan siap berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Fachry. "Dampak Program Berdikari Terhadap Kesejahteraan Sosial Anak Yatim Di Yayasan Visi Maha Karya." Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2024 M / 1446 H, 2024.
- Alfariz, M Raihan, And Abdullah Abdulla. "Perencanaan Dan Pelaksanaan Program Dakwah Smp Annur Prima Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al Quran Siswa." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 4, No. 2 (June 2025): 287–306. <Https://Doi.Org/10.47200/Awtjhpsa.V4i2.2904>.
- Andini, Andini, And Winda Kustiawan. "Pelaksanaan Dan Evaluasi Dakwah Pimpinan Daerah Al Jam'iyatul Al Washliyah Dalam Mengatasi Maraknya Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Tanjung Balai." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 4, No. 2 (June 2025): 113–30. <Https://Doi.Org/ 10.47200/Awtjhpsa.V4i2.2850>.
- Azis, Agung Putra, Eucalypta Shafira Dyasti Maharani, Fitri Amalis, And Nurul Hidayah. "Pelatihan Expressive Art Untuk Menurunkan Emosi Negatif Pada Anak Yatim & Dhuafa Mizan Amanah Yogyakarta." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 4, No. 2 (2024): 209–15. <Https://Doi.Org/10.52436/1.Jpmi.2011>.
- Fatoni, Ahmad, And Hadi Nur Taufiq. "Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Program Pelatihan Keterampilan Hidup Sehari-Hari Di Panti Asuhan Ulil Abshar Dau Sengkaling Malang." *Community Development Journal* 4, No. 6 (2023): 12023–31.
- Halimah, Nur. "Pelayanan Sosial Bagi Anak Yatim Dan Dhuafa Di Panti Mizan Amanah Bintaro, Jakarta Selatan." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Iwan Sanusi, Andewi Suhartini, Haditsa Qur'ani Nurhakim, Ulvah Nur'aeni, And Giantomi Muhammad. "Konsep Usrah Hasanah Dalam Pendidikan Islam." *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter* 1, No. 1 (2024): 1–12. <Https://Doi.Org/10.29313/Masagi.V1i1.3523>.
- Jannah, Rauzatul. "Pemahaman Agama Bagi Anak Di Panti Asuhan Yatim Piatu Yayasan Kinderhut Indonesia Kec. Indrapuri Kab. Aceh Besar." Uin Ar-Raniry, 2022.
- Khairullah, Rahmad Bahagia Tantowi. "Pendekatan Dakwah Multikultural Dalam Pemberdayaan Masyarakat Aceh." *Al-Tsiqoh* 9, No. 2 (2024): 19–36.
- Masyithoh, Masyithoh, Abas Mansur Tamam, And Wido Supraha. "Pengembangan Program Dakwah Rohani Islam Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tingkat Sma/Sederajat (Studi Kasus Man 2 Kota Bogor)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 01 (2020): 173–202.
- Maulida, Alfita Rahma. "Pengembangan Life Skill Anak Yatim Dan Dhuafa Melalui Program Sanggar Ilmu Di Yayasan Yatim Impian Indonesia Kelurahan Klender Jakarta Timur." Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023.

- Nurhalilah, Rabina Yunus, And A.M. Rusli. "Pemberdayaan Masyarakat Pulau Sarappo Lompo Dalam Upaya Konservasi Lingkungan Pesisir Di Desa Mattiro Langi, Kecamatan Liukang Tupabbiring, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan." *Sibatik Journal* 4, No. 7 (2025): 1291–1302.
- Nurwicaksono, Bayu Dwi, And Diah Amelia. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Teks Ilmiah Mahasiswa." *Aksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2, No. 2 (2018): 138–53. <Https://Doi.Org/10.21009/Aksis.020201>.
- Rangkuti, Dewi Auriyanti. "Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Pembelajaran Dalam Menarik Minat Dan Efektivitas Siswa Di Sanggar Bimbingan Belajar Muhammadiyah Kampung Bharu Malaysia." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, No. 6 (2023): 6253–61.
- Rizqia, Sherly Naeli. "Peran Program Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (Sdm) Anak Yatim Dan Dhuafa Di Laz Yatim Mandiri Kudus." Institut Agama Islam Negeri Kudus Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Program Studi Manajemen Zakat Wakaf, 2023.
- Soejono, Sri Rosmalina. "Eksplorasi Potensi Anak Yatim Melalui pendidikan Kemandirian Perspektif Al-Quran." Konsentrasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Program Pascasarjana Institut Ptqi Jakarta, 2023.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Tamamy, Ahmad. "Program Dakwah Islam Di Televisi Komunitas Palmerah." Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 1432 H./2011 M., 2011.
- Wulandari, Riska Ayu. "Pusdiklat Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Dalam Mewujudkan Kemandirian Anak Yatim Melalui Pelatihan Kuliner Di Yayasan Yatim Mandiri (Studi Deskriptif Pusat Pendidikan Dan Pelatihan (Pusdiklat) Di Mandiri Entrepreneur Center (Mec) Surabaya)." *Efektifitas Penyaluhan Gizi Pada Kelompok 1000 Hpk Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Kesadaran Gizi*. Fakultas Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2017.
- Yuangga, Kharisma Danang, Denok Sunarsi, And Guruh Dwi Pratama. "Metode Inovatif Dalam Pendidikan Untuk Menciptakan Pengalaman Belajar Yang Menarik Dan Efektif Bagi Anak Yatim Dan Duafa." *Dinamika: Jurnal ...* 2, No. 1 (2024): 42–49.